

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa 22 November 2016 peneliti datang ke SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri untuk mengantarkan surat izin penelitian. Setiba di SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri, peneliti langsung ke ruang Tata Usaha untuk menemui ibu Wiwik selaku kepala Tata Usaha. Kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti yaitu ingin mengadakan penelitian di sekolah ini. Selanjutnya ibu Wiwik mengantarkan ke ruang kepala sekolah yaitu Bapak Trisno Mulyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri, peneliti meminta izin kepada beliau dan dengan senang hati Bapak Trisno Mulyo mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin. Kemudian pada hari Rabu 23 November 2016 peneliti mengambil surat balasan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Plosoklaten kabupaten Kediri, peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan judul penelitian yaitu peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminallah pada siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten Kab. Kediri

SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri merupakan salah satu sekolah yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tua yang membutuhkan bantuan demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya supaya anaknya menjadi anak yang mempunyai akhlak. Guru PAI sebagai pemegang utama tanggung jawab dalam membangun akhlak salah satunya hablumminallah memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting dalam membangun akhlak hablumminallah siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten Kab. Kediri.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru BK dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Trisno Mulyo selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“usia anak-anak remaja sekarang ini memang sangat membutuhkan pendampingan yang ekstra, wawasan pengetahuan, arahan dan bimbingan agar tidak melenceng pada jalan yang salah. Pada usia seperti ini siswa sangat rawan dan mudah dimasuki hal-hal yang kurang baik dari pergaulannya di luar. Peran guru PAI sangat dibutuhkan dalam hal membangun akhlak ini dan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia dan siap untuk membenahi akhlak siswa yang rusak. Peran guru PAI disini yaitu guru membiasakan berdoa sebelum atau sesudah pelajaran selesai, memberikan nasehat, dan informasi baik di dalam maupun diluar jam pelajaran, dan membimbing dalam setiap kegiatan keagamaan serta memberikan keteladanan bagi siswa juga sebagai

fasilitas bagi siswa untuk menyalurkan bakatnya terutama dalam bidang islami”.¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa peran guru PAI dalam membangun akhlak hablumminallah sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai *Murabby* yaitu dimana sebagai guru agama berperan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk selalu melakukan hal-hal yang bersifat positif dan tidak menyimpang dari syariat islam.

Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Agus Puguh, S.Pd.I M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“sebagai guru pendidikan agama islam kita disini selalu memberikan pemahaman terhadap siswa tentang akhlak hablumminallah, bagaimana cara kita sebagai hamba atau makhluk Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu mengabdikan kepada-Nya yaitu dengan cara kita selalu mengerjakan semua apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti ketika di sekolah pada waktu sebelum pulang dengan mengadakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Kita menyediakan fasilitas masjid untuk mereka beribadah dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh guru tentang materi ibadah. Serta memberikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat mereka dalam bidang islami”.²

- 2) Peran guru sebagai *Muallim* yaitu dimana guru sebagai pemberi pengajaran yang bertumpu pada pengembangan aspek kognitif manusia atau peserta didik ketika berada di dalam kelas.

¹ Wawancara dengan bapak Trisno Mulyo, S. Pd, M. MPd selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 08.45 WIB di Ruang Kepala Sekolah

² Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Tamu

Seperti yang disampaikan oleh bapak Agus Puguh, S.Pd.I., M.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“seperti yang sudah dilihat tadi di kelas, disetiap pelajaran kita sebagai guru, tidak hanya guru PAI saja tetapi semua guru berusaha memberikan pengetahuan kepada siswa, apa itu islam, apa yang harus dikerjakan kita sebagai hamba, bagaimana kita mengabdikan kepada-Nya. Kita tidak henti-hentinya untuk selalu memberikan wawasan kepada mereka”.³

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Endah Rosiani, S. Psi selaku guru BK, bahwa:

“Disini semua guru mbak ya, tidak hanya PAI saja, selalu memberikan wawasan kepada para siswa disela-sela pelajaran dikelas mbak tentang akhlak yang baik itu bagaimana, cara penerapan dalam kehidupan sehari-hari.”⁴

3) Peran guru sebagai *Muaddib* dimana seorang guru memberikan contoh yang baik secara langsung kepada peserta didik dalam hal untuk pembiasaan akhlak hablumminallah.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Agus Puguh selaku guru PAI, bahwa:

“ya sebisa mungkin kita sebagai guru PAI itu memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti pada waktu sholat dhuha dan dhuhur itu saya selalu menjadi imamnya kecuali kalau saya berhalangan hadir kesekolah karena dinas diluar itu biasanya saya mewakilkan kepada guru yang lain. Dan ketika kegiatan ekstra itu mendampingi secara bergantian sama bu sulis guru pai yang lain”⁵

Hal tersebut diperkuat dengan peneliti melihat secara langsung ketika memasuki waktu shoalat dhuhur, para guru terutama guru pendidikan agama

³Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Kelas VIII D

⁴Wawancara dengan ibu Endah Rosiani, S. Psi selaku guru BK SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 07.45 WIB di Ruang BK

⁵Wawancara dengan bapak Agus Puguh S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di Ruang Tamu

islam langsung bergegas menuju masjid sekolah untuk mengadakan shalat dhuhur.

Peran guru dalam membangun akhlak hablumminallah merupakan suatu yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran atau dalam lingkup sekolah. Tidak hanya guru pai saja tetapi semua civitas akademika juga sangat berperan penting dalam upaya membangun akhlak hablumminallah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Puguh, S.Pd., M.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk standar akhlak hablumminallahnya ketika kami mengadakan jadwal sholat dhuha dan dhuhur setiap hari gini dua kelas- dua kelas itu yang hadir tidak lebih dari 50% , itu yang lainnya seperti tidak peduli. Dilihat dari situ untuk aturan yang seharusnya sholat wajib tidak perlu ada pemaksaan, tidak perlu ada jadwal, tidak perlu di oyak-oyak istilahnya begitu ternyata ada jadwal pun masih banyak yang kurang peduli”⁶

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan Bu Sri Asmukardiwati, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Akhlak hablumminallah siswa disini ya gitu mbak kalau pada waktu sholat itu hanya sebagian padahal gurunya sudah mencotohkan yang baik, itu karena dirumah banyak siswa yang kurang diperhatikan dalam hal ibadahnya sama kedua orang tua, jadi ketika di sekolah diadakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah, banyak siswa yang kurang peduli”⁷

⁶ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

⁷ Wawancara dengan ibu Sri Asmukardiwati, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Waka

Menurut Bu Wahyuni Yulinarti, S. Pd, selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri terkait peran guru dalam membangun akhlak bahwa:

“Untuk peran guru pai sendiri sudah baik mbak dalam mengarahkan atau membangun akhlak tersebut seperti guru itu selalu memberikan informasi terkait akhlak yang baik itu, memberikan koreksi dan motivasi kepada siswa. Tapi tidak hanya guru PAI saja tetapi juga guru-guru mata pelajaran yang lain tetapi identiknya yang memberikan pengarahan untuk membangun akhlak ya guru PAI sendiri. Saya selaku waka kurikulum dan yang lainnya juga sering sharing mbak terkait upaya untuk membangun akhlak terutama hablumminallahnya disekolah ini, mengingat disini kan identiknya dengan SMP sekolah umum jadi kita juga berusaha untuk membangun akhlak yang baik kepada siswa”⁸

Dari wawancara ini peneliti menemukan bahwa peran guru PAI sangat penting dalam membangun akhlak di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri dan guru PAI sangat berpengaruh dalam hal tersebut serta selain kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dicanangkan oleh guru PAI, kegiatan Islami yang terkait hablumminallah di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri yaitu selalu dibiasakan berdoa sebelum ataupun sesudah pelajaran, ekstrakurikuler baca tulis Al-qur’an, sholat jum’at berjamaah, tadarus setiap hari jum’at dan MTQ.

Hal tersebut dapat diketahui melalui wawancara dengan Pak Agus Puguh, S. Pd.I., M. Pd.I, bahwa:

“Ya kalau saya setiap saya mengajar kalau dimulai pagi hari saya biasanya membiasakan dengan berdoa dulu kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya itu kan aturan, trus pulangnyanya juga begitu menyanyikan lagu daerah kemudian berdoa, tapi kalau pada waktu siang saya biasanya membaca Al-Fatihah. Kalau

⁸ Wawancara dengan ibu Wahyuni Yulinarti, S. Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 9 Februari 2017 pukul 08.45 WIB di Ruang Guru

berdoa sebelum pelajaran itu juga dilakukan oleh semua guru tapi hanya pada waktu pagi saja. Selain itu kegiatan Islami yang lain itu pada hari Jum'at biasanya itu ada yang jalan santai, bersih-bersih taman dan halaman, dan ada yang tadarus. Jadi, itu ada jadwalnya sendiri. Selain itu, juga ada ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dan MTQ⁹

Penggalian informasi selanjutnya kepada siswa yang mengikuti ekstra MTQ yaitu Assa Dwi Putri Sholekah kelas VII, bahwa:

“Dengan adanya ekstra ini saya sangat senang karena saya bisa belajar membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta belajar lagu-lagu qira' yang baik. Saya juga melanjutkan belajar saya, dulu pada waktu SD saya juga pernah belajar MTQ mbak dan ternyata disini juga ada ekstra MTQ jadi saya ikut. Lagi pula saya juga membuktikan bahwa meskipun kami dari anak sekolah umum SMP tapi juga pandai dalam qiraah, tidak kalah dengan anak yang lingkungannya Islami seperti MTS”¹⁰

Dalam membangun akhlak hablumminallah guru PAI membuat program kerja, yaitu dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan seluruh siswa dan sudah berjalan dengan baik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Berdoa sebelum pelajaran dimulai ataupun sesudah pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M. Pd.I selaku guru pendidikan agama islam beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan diawal pelajaran pertama biasanya itu kami selalu membiasakan dengan berdoa dulu kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya itu kan aturan untuk menyanyinya. Tetapi jika ditengah-tengah pelajaran atau jam terakhir biasanya saya

⁹ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

¹⁰ Wawancara dengan Assa Dwi Putri Sholekah siswi kelas VII SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Masjid sekolah

memulai dengan alfatikah dan diakhir pelajaran juga dengan membaca doa”¹¹

Dari wawancara diatas langkah-langkah guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak hablumminallah adalah dengan membaca doa bersama sebelum ataupun sesudah pelajaran.

2) Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah

Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan ketika sesudah istirahat yang pertama sedangkan sholat dhuhur dilaksanakan setelah istirahat yang kedua atau pada waktu berakhirnya jam pelajaran terakhir. Semua civitas yang ada di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri mulai dari guru dan karyawan serta siswa mengikuti jalannya kegiatan tersebut, kecuali siswi yang berhalangan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M. Pd.I selaku guru pendidikan agama islam beliau menjelaskan bahwa:

“Di sini juga ada kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan sudah ada jadwalnya tiap kelas, tetapi yang datang itu tidak lebih dari 50% karena yang lain itu acuh terhadap kegiatan ini, meskipun sudah ada absen tetapi mereka masih enggan untuk melaksanakannya. Mungkin karena disini daerahnya Abangan dan sekolah umum istilahnya jadi siswa itu bersikap cuek, padahal kami juga sudah memberikan contoh dan sering menegur, dan kegiatan ini tidak wajib diikuti siswa jadi hanya sebagian kecil dari mereka yang mengikuti.”¹²

Dari wawancara diatas langkah guru selanjutnya dalam membangun akhlak hablumminallah yaitu diadakannya kegiatan sholat

¹¹Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

¹²Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

dhuha dan dhuhur berjamaah. Tetapi kegiatan itu kurang maksimal karena banyak siswa yang acuh terhadap kegiatan tersebut serta tidak adanya sanksi yang tegas jika tidak mengikuti jadi para siswa banyak yang meremehkan dan acuh terhadap kegiatan tersebut.

3) Tadarus setiap hari Jumat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat pagi oleh siswa yang telah ditunjuk oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Suliswatiani S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan adanya tadarus siswa diharapkan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta mencintai Al-Quran. Meskipun notabene dari SMP maka dapat membaca Al-Quran itu sudah baik”¹³

Selanjutnya informasi dari Gayuh Sufi Nur Aziz siswa kelas IX

D, bahwa:

“Pada waktu tadarus itu sudah pilihan mbak dari gurunya kemudian ada jadwal tersendiri, misal putra dengan putra dan putri dengan putri itu gantian. Saya senang dengan kegiatan pada hari jumat pagi ini selain menambah pahala juga dengan membaca Al-Quran, juga dapat menambah kedekatan dengan Allah serta dapat membiasakan untuk selalu membaca Al-Quran”¹⁴

Dari wawancara diatas dapat diketahui dengan adanya tadarus Al-Quran diharapkan siswa dapat membaca kitab suci Allah tersebut dengan benar serta menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Selain

¹³ Wawancara dengan bu Suliswatiani selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 10 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Masjid Sekolah

¹⁴ Wawancara dengan Gayuh Sufi Nur Aziz kelas IX D SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Masjid sekolah

itu kegiatan tadarrus Al-Quran juga disambut gembira oleh siswa yang mengikuti tadarrus.

4) Ekstrakurikuler MTQ dan Baca Tulis Al-Quran

Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa yang pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran pelajaran pada hari Kamis.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Suliswatiani S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap hari Kamis ini setelah jam pelajaran terakhir selesai diadakan ekstrakurikuler MTQ dan BTQ. Diadakannya ini untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang sudah mereka punya jadi kita meneruskan bakat tersebut”¹⁵

5) Sholat Jumat berjamaah

Sholat Jumat merupakan hal yang diwajibkan oleh setiap muslim laki-laki terutamanya. Untuk melatih sikap siswa untuk selalu patuh terhadap perintah Allah maka guru PAI mengadakan sholat Jumat di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M. Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap hari Jumat selalu diadakan sholat Jumat dan sudah ada jadwalnya masing-masing kelas. Tidak hanya laki-laki saja tetapi perempuan juga ikut meskipun tidak wajib”¹⁶

¹⁵Wawancara dengan bu Suliswatiani selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 9 Februari 2017 pukul 14.00 WIB di Masjid Sekolah

¹⁶Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

Dari wawancara diatas diketahui bahwa untuk patuh terhadap perintah Allah di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri juga diadakan sholat Jumat khususnya untuk laki-laki, tetapi tidak hanya lelaki saja, siswi perempuan juga ikut dalam kegiatan tersebut.

6) Melaksanakan Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya yang diselenggarakan oleh seluruh masyarakat islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M. Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Meskipun kami notabene berasal dari sekolah umum dan bukan berbasis Islam, tetapi kami selalu merayakan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, Hari Raya Idul Adha, pondok Romadhon, dan Isra’ Mi’raj. Seperti pada Idul Adha kita selalu mengadakan sholat ‘Id disekolah dan menyembelih hewan kurban yang kemudian dibagikan kepada fakir miskin dilingkungan sekolah ini. Kegiatan ini dimaksudkan agar melatih anak-anak untuk memiliki jiwa sosial yang tinggi dengan membantu antara sesama muslim”¹⁷.

Dari wawancara diatas diketahui bahwa untuk melatih sikap sosial dan memenuhi kewajiban setiap muslim serta selalu mengingat sejarah besar dengan memperingati PHBI maka guru pai mengadakan kegiatan tersebut yang harus diikuti siswa siswi.

¹⁷Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

2. Peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminannas pada siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten Kab. Kediri

Akhlak hablumminannas merupakan kebiasaan yang diterapkan guru kepada siswa agar mempunyai sikap sopan santun terhadap sesama teman, kepada yang lebih tua seperti guru dan orang tua.

Dalam hal ini peneliti menggali informasi kepada Bu Suliswatiani, S.

Pd.I selaku guru pai, bahwa:

“Ya kalau akhlak hablumminannasnya siswa disini agak kurang ya mbak karena ya kan lingkungannya sekolah umum, banyak dari keluarga yang kurang peduli dengan sikap anaknya, menurut pandangan orang tua kalau sudah di sekolah ya sudah semua diserahkan sama guru. Guru yang bertanggung jawab sedangkan pendidikan sebenarnya kan dimulai dari lingkungan keluarga. Jadi banyak orangtua yang kurang sadar akan hal itu. Terlebih lagi guru juga tidak bisa sepenuhnya memantau kegiatan anak diluar lingkungan sekolah”.

Hal senada juga disampaikan oleh pak Agus puguh selaku guru PAI yang lain bahwa:

“Hablumminannasnya untuk siswa kalau dipresentase hampir setiap kelas terjadi adu mulut, berkelahi itu biasa tapi kalau tawuran itu belum pernah, ya asal mulanya itu bercanda tapi lama-lama serius. Itu gini memang ada kelas-kelas tertentu itu nakal, sama gurunya berani dan berkata kotor. Karena itu gini sistemnya guru tidak boleh berkata kasar kepada siswa, bahkan berbuat yang menyangkut fisik itu tidak boleh. Oleh karena hal itu, siswa jadi meremehkan dan mumpung guru tidak berani maka dia berbuat semaunya.”¹⁸

Menurut waka kesiswaan Bu Sri Asmukardiwati, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Ya pernah ada kasus terkait dengan akhlak ini, yaitu tentang hubungan lawan jenis. Menurut pandangan saya, itu sudah diluar batas

¹⁸Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

anak-anak jadi menuju arah pacaran yang diluar batas. Untuk menanggapi hal ini peran guru pai, sebenarnya secara materi sudah diberikan yaitu melalui akidah, tentang perkawinan, insha Allah beliau sudah menyampaikan, terus ada kegiatan-kegiatan Islami seperti ceramah-ceramah agam pada waktu PHBI itu disisipi hal seperti itu, terus juga peran wali kelas tidak kurang usahanya memberi arahan, pada waktu upacara juga selalu diberi arahan oleh pembina upacara pada waktu hari senin, itu usaha kita seperti itu kemudian juga mengumpulkan wali murid itu namanya pendidikan keluarga. Itu program dari DIKNAS kemudian disosialisakan oleh sekolah, bahwa anak-anak itu membutuhkan pendampingan pada usia remaja”¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Endah Rosiani, S. Psi selaku guru BK, bahwa:

“Kasus yang terkait akhlak disini itu tentang pergaulan lawan jenis tapi antara anak sini dan anak luar, terus tentang sopan santun, adab terhadap yang lebih tua, terhadap guru, antara sesama itu kadang timbul konflik karena bicaranya yang kasar dan berkata kotor. Hal itu terjadi karena kebanyakan anak-anak itu berasal dari pinggiran desa yang kurang mementingkan akhlak itu sendiri. Pada hal guru pai itu sering menasehati dan sering mengadakan kegiatan islami.”²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Puguh, bahwa:

“Kita sebagai guru juga sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama ketika didepan siswa kita juga berbicara yang sopan terhadap sesama guru, meskipun terkadang kita ketika dalam rapat terjadi percekcoakan dan silang pendapat tetapi ketika keluar dari ruang rapat ya sudah seperti tidak terjadi apa-apa. Siswa taunya kan antar guru itu tidak terjadi apa-apa hubungannya kan harmonis antara satu guru dan guru yang lain. Kalau terjadi perdebatan ya itu hal yang sudah biasa terjadi. Dan bicarannya ya baik antar sesama guru seperti yang sampean lihat ini tadi. Terus guru ketika bertemu juga saling menyapa dan berjabat tangan dan juga memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya juga. Tetapi memang masih banyak siswa disini itu kurang dalam sikap akhlaknya terhadap sesama teman. Tapi kita sebagai guru tidak henti-hentinya untuk memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada siswa. Untuk membiasakan hal baik disini juga setiap pagi diadakan salaman kepada guru didepan itu

¹⁹ Wawancara dengan ibu Sri Asmukardiwati, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Waka

²⁰ Wawancara dengan ibu Endah Rosiani, S. Psi selaku guru BK SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 07.45 WIB di Ruang BK

siswa kepada gurunya. Itu juga salah satu kebiasaan yang diterapkan disekolah ini”²¹

Penggalian informasi selanjutnya oleh Rafli Nur Ahya siswa kelas 7 D SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“Guru di sini sudah memberikan contoh yang baik ketika menghadapi orang yang lebih tua dan antar sesama, dan memberikan arahan bagaimana harus bersikap yang baik kepada mereka. Tetapi ya kadang saya masih berkata kotor mbak kepada teman, lha gimana disuruh untuk bersih-bersih misalnya atau berpakaian yang rapi itu susah anak-anaknya ya saya marah trus berkata seperti itu. Tapi saya sudah agak mengurangi berkata kotor dan berbuat yang kurang baik mbak”²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasanya terkait dengan peran guru pai dalam membangun akhlak hablumminannas di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri bisa dikatakan baik akan tetapi masih banyak masalah-masalah yang timbul dan sering terjadi terkait dengan hablumminannas yaitu masih banyaknya siswa yang sering melanggar peraturan tata tertib sekolah, kurang disiplin, kurangnya sopan santun terhadap guru, berkata kotor dan pergaulan lawan jenis yang mengarah pada kebebasan. Hal seperti itu terjadi dikarenakan banyak siswa dari daerah pinggiran yang kurang mendapat pendidikan sejak dini tentang akhlak yang baik oleh keluarga serta pergaulan siswa di luar sekolah yang sudah berlebihan.

Guru PAI disini sudah sering menasehati, memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik kepada siswa baik itu dengan ucapan ketika didalam kelas maupun tindakan. Akan tetapi banyak dari siswa yang tidak menanggapi hal itu dan kurang pedulinya mereka akan akhlak yang baik terhadap guru dan

²¹Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

²²Wawancara dengan Rafli Nur Ahya kelas VII D SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 06.45 WIB di Gerbang Sekolah

sesama teman. Kegiatan yang dilakukan terkait dengan akhlak hablumminannas di sekolah ini ialah membiasakan dengan selalu bersikap yang baik kepada guru, antara teman sebaya dan seluruh civitas akademika. Dan juga dibiasakan untuk bersalaman kepada guru di waktu pagi hari sebelum pelajaran dimulai atau ketika siswa memasuki gerbang sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Wahyuni Yulinarti, S. Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“Untuk sikap siswa di sekolah ini kepada guru itu sudah baik mbak ya meskipun ada satu atau dua anak ya kadang itu ngentai istilahnya mbak. Padahal semua guru itu ya terutama guru PAI ya mbak sudah memberikan contoh yang baik dalam hal sikapnya terhadap guru. Tapi ya namanya anak kita sebagai guru tidak bisa memantau terus menerus, mungkin karena terpengaruh pergaulan dari luar ya sikapnya seperti itu. Kalau terhadap sesama teman ya begitu sudah baik tapi ya kadang masih bertengkar. Kemudian kami sebagai guru juga sudah sering menasehati dan menegur agar tidak berbuat seperti itu dan juga memberikan punishment kepada mereka. Untuk peran guru PAI sendiri sudah bagus dalam membangun akhlak hablumminannas siswa disini mbak tapi ya kembali ke diri siswa semua juga tergantung dari lingkungan rumahnya mereka masing-masing.”²³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membangun akhlak hablumminannas siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri sudah maksimal tetapi semua kembali pada diri para siswa sendiri dan tergantung pada lingkungan rumah mereka serta pergaulan mereka di luar sekolah. Dan upaya yang dilakukan guru PAI ialah dengan selalu memberikan nasehat kepada siswa siswi mereka yang melanggar aturan serta berbuat yang tidak baik terhadap guru dan terhadap sesama teman mereka. Dan memberikan

²³ Wawancara dengan ibu Wahyuni Yulinarti, S. Pd selaku waka kurikulum SMP N 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 9 Februari 2017 pukul 08.45 WIB di Ruang Guru

arahan akhlak yang baik yang harus dilakukan kepada kedua orang tua, bagaimana harus bersikap dan berbicara yang baik.

Penggalian informasi selanjutnya kepada Bu Suliswatiani, bahwa:

“Sebagai guru PAI saya dan pak Agus didalam maupun diluar pelajaran juga sering meberikan arahan bagaimana bersikap dan berbicara sopan santun kepada guru, orang tua dan kepada sesama teman. Tidak henti-hentinya kami memberikan arahan bimbingan tersebut. Dan selalu mengingatkan akan kebaikan. Yang tidak kalah pentingnya ialah kami selaku guru PAI juga memberikan contoh untuk berbuat yang baik terhadap sesama. 80% siswa disini juga sudah menerapkan apa yang telah kami sampaikan kepada mereka tetapi sebagian yang lain tidak mengindahkan apa yang kami sampaikan sehingga masih banyak siswa yang kurang paham terhadap akhlak yang baik terhadap sesama sehingga mereka masih sering bertengkar dan berbuat hal-hal yang melanggar akhlak dan aturan sekolah.”²⁴

Penggalian informasi selanjutnya oleh Gayuh Sufi Nur Aziz siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“guru disini sangat baik kepada para siswa dan dalam berbicara juga sopan terhadap mereka dan saya juga sering melihat para guru juga memberikan contoh yang baik ketika mereka berbicara sesama guru juga sopan, selain itu juga para bapak ibu guru sering menasehati ketika di kelas untuk berbuat baik terhadap sesama teman dan orang yang lebih tua”.²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh waka kesiswaan Bu Sri Asmukardiwati, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“peran dari guru pai sudah baik menasehati terhadap akhlak anak-anak ya mbak, tapi juga tidak guru pai saja guru semua juga sering menasehati. Kami sebagai guru juga saling bekerja sama untuk mendisiplinkan siswa terutama sosial mereka terhadap guru, sesama dan terhadap orang yang lebih tua dari mereka”.²⁶

²⁴ Wawancara dengan bu Suliswatiani selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 9 Februari 2017 pukul 14.00 WIB di Masjid Sekolah

²⁵ Wawancara dengan Gayuh Sufi Nur Aziz siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Gerbang Sekolah

²⁶ Wawancara dengan ibu Sri Asmukardiwati, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Waka

Dari wawancara diatas diketahui bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminannas siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri ialah dengan selalu memberikan nasehat baik itu ketika di dalam kelas maupun di luar kelas serta juga selalu memberikan keteladanan bagi siswa ketika berbicara kepada sesama dan kepada orang yang lebih tua.

3. Peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminal'alam pada siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten Kab. Kediri

Kebersihan dan menjaga lingkungan merupakan sesuatu yang sangat penting dilakukan demi kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah terutamanya. Karena dengan adanya lingkungan yang bersih akan mendukung kegiatan tersebut serta menimbulkan lingkungan yang kondusif serta tidak mengganggu kenyamanan dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Puguh, bahwa:

“Untuk hablumminal'alam kita cenderung anak-anak mulai dilatih untuk menjaga kebersihan taman-taman di depan kelas mereka sendiri, Cuma guru mengingatkan sampahnya di buang Cuma gitu saja, kalau lingkungan bersih kan kita sebagai guru akan nyaman dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah menyerap materi. Tetapi kebanyakan siswa kurang kesadaran akan menjaga lingkungan yang bersih, masih saja banyak anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak menjaga taman-tamannya, tetapi kita sebagai guru juga harus menegurnya tidak diam saja melihat hal itu. Dan tidak hanya menjaga kebersihan taman dan membuang sampah sembarangan tetapi juga menjaga kebersihan seragam mereka serta atribut sekolah”²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Endah Rosiani, bahwa:

²⁷ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

“Tentang kebersihannya itu sikap mentalnya belum terbentuk mbak, belum tertanam jadi habis makan gitu ya buangnya sembarang, baru kalau ada gurunya suruh ngambil. Masih sulit untuk membudayakan kebersihan ya mungkin 80% yang mau menjaga kebersihan”²⁸

Selanjutnya wawancara dengan Bu Wahyuni Yulinarti, bahwa:

“Untuk akhlak kebersihan siswa disini sebagian besar ya baik, kebersihan tentang pakaian atau seragamnya meskipun ya kadang ada siswa putra mencoret-coret pakaian olahraganya dan kami sebagai guru sering menasehati agar tidak berbuat seperti itu dan untuk kebersihan lingkungannya ya baik tapi ya juga ada yang maasih membuang sampah sembarangan, tapi sebagai guru kita juga menasehati untuk tidak membuang sampah sembarangan”²⁹

Penggalian informasi selanjutnya kepada siswa kelas VII Rafli Nur

Ahya, bahwa:

“Kalau tentang disiplin akan kebersihan anak-anak disini kurang, seperti pagi ini ada anak yang mencoret kaos olahraganya. Dan sebagai hukumannya terkadang baju itu disita dan anak yang bersangkutan harus menulis surat perjanjian untuk tidak mengulanginya lagi. Dan kalau piket dikelas saya sudah melakukannya dan membuang sampah ditempatnya, kalau kelasnya kotor itu sangat mengganggu ketika pelajaran sedang berlangsung.”³⁰

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Agus Puguh, bahwa:

“Untuk kebersihan sendiri saya selaku guru pai sangat berharap kepada siswa-siswi dapat menjaga kebersihan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya baik itu di sekolah maupun ketika diluar sekolah yaitu dirumah, untuk mengatasi hal itu disekolah ini ada kegiatan setiap hari Jumat yaitu sebagian siswa ada yang jalan santai, ada tadarus, dan ada yang membersihkan taman dan halaman. Hal itu dilaksanakan agar menumbuhkan sikap mencintai lingkungan sekitar, sebagai rasa terimakasih kepada Allah atas anugerah yang telah diberikan kepada kita semua dan sebagai rasa syukur kita.”³¹

²⁸ Wawancara dengan bu Endah Rosiani selaku guru BK SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 07.45 WIB di Ruang BK

²⁹ Wawancara dengan ibu Wahyuni Yulinarti, S. Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 9 Februari 2017 pukul 08.45 WIB di Ruang Guru

³⁰ Wawancara dengan Rafli Nur Ahya kelas VII D SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Gerbang Sekolah

³¹ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI dalam membangun akhlak *hablumminal*'alam ini yaitu tentang menjaga kebersihan lingkungan sekitar sebagai wujud syukur atas diberinya nikmat Allah terhadap alam semesta. Dan untuk mewujudkan hal tersebut guru PAI dan guru yang lain mengadakan jumat bersih yang selalu dilaksanakan setiap hari Jumat pagi yang dilakukan oleh siswa yang mendapatkan jadwal membersihkan taman dan halaman sekolah sedangkan siswa lain melakukan kegiatan tadarus dan jalan santai. Menanggapi hal tersebut para siswa sangat antusias dan senang akan kegiatan tersebut karena mereka dapat refreshing diluar kelas dan banyak belajar akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Dan dapat menumbuhkan sikap saling gotong royong bersama dalam melakukan kebersihan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari antusiasme mereka mengikuti kegiatan tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh Rizki Dwika Septiarini siswi kelas 7, bahwa:

“Hari ini kelas kami mendapat giliran untuk membersihkan taman, kami sangat senang melakukan hal ini karena dapat menumbuhkan sikap saya dan teman-teman terutama untuk selalu menjaga lingkungan sekitar kami. Karena nggak enak juga kalau melihat taman yang indah banyak bunganya tapi kotor ada sampahnya dan juga daun kering. Selain itu kami juga tidak harus belajar terus didalam kelas tapi disini kami juga bisa belajar mengenali tanaman dan bagaimana merwatnya juga jadi kami tidak bosan bisa belajar di luar kelas seperti ini. Untuk membuang sampah saya juga selalu ditempat sampah dan terkadang saya juga menegur teman laki-laki sekelas saya kalau mereka suka membuang sampah sembarangan”.³²

³² Wawancara dengan Rizki Dwika Septiarini kelas VII SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 10 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Taman sekolah

Hal senada juga disampaikan oleh Zarima Alya Fitri siswi kelas 7

bahwa:

“Membuang sampah sembarangan ya pernah sih mbak itu kalau lagi malas karena tempat sampahnya jauh tapi tidak sering karena guru PAI disini selalu mengingatkan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman jadi ketika mengingat hal itu saya membuang sampah ditempatnya. Dan untuk kebersihan kelas kalau pada waktu piket saya juga selalu piket dan menjaga kebersihan kelas biar enak kalau menerima pelajarannya”.³³

Penggalian informasi selanjutnya kepada Bu Suliswatiani, bahwa:

“Ya kalau hari jumat ya begini mbak banyak anak-anak yang bersih-bersih taman dan halaman itu karena kami memprogramkan hal tersebut sebagai bentuk akhlak terhadap alam. Siswa sangat senang dengan hal ini. Dan program ini rutin dilakukan setiap hari jumat”.³⁴

Hal ini diperkuat dengan peneliti melihat langsung dalam kegiatan pada hari jumat, dimana guru dan siswa turut andil untuk membersihkan halaman di sekolah dengan penuh semangat dan gotong royong.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru yang sedang mengarahkan siswa untuk membersihkan taman didekat masjid SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, bahwa:

“setiap hari jumat kegiatan kita seperti ini mbak yaitu membersihkan halaman, taman, dan lingkungan sekolah seperti ini. Disini kita mengarahkan kepada siswa apa saja yang harus dibersihkan dan mengajarkan siswa untuk selalu hidup bersih”.³⁵

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa program yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam utamanya ialah dengan

³³Wawancara dengan Zarima Alya Fitri kelas VII SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Gerbang Sekolah

³⁴Wawancara dengan bu Suliswatiani selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 10 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Ruang Guru

³⁵Wawancara dengan bapak Teguh Suharianto, S.Pd selaku guru di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 10 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di taman dekat masjid

mengadakan hari Jumat bersih sangat mendapat apresiasi dari para siswa SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri dan mendapat respon yang positif dari mereka. Mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan akan menumbuhkan sikap siswa terhadap akan pentingnya kebersihan dan menumbuhkan sikap mental positif tentang kebersihan. Serta juga mempererat tali silaturahmi antar siswa karena mereka saling bertemu dan dapat saling bertukar informasi dan menambah keharmonisan diantara mereka.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminallah pada siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten Kab. Kediri

Peran guru dalam membangun akhlak peserta didik sangatlah besar tidak hanya dalam hal kognitif, tetapi kemampuan afektif dan psikomotorik juga. Seorang pendidik dituntut mampu memainkan perannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal pendidikan agama islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru agama tidak cukup hanya mentransfer pengetahuan agama kepada anak didiknya, tetapi guru juga harus dapat membimbing, mengayomi dan mengarahkan.

Akhlak Hablumminallah merupakan suatu hubungan antara makhluk dengan sang pencipta. Dialah yang menciptakan bumi beserta semua isinya, Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan adab

kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu kita sebagai manusia wajib untuk taat dan beribadah kepada-Nya sebagai rasa syukur kita kepada Allah atas apa yang telah dianugerahkan kepada kita.

Peran guru untuk membangun akhlak *hablumminallah* di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri ialah peran guru sebagai *Murabby* dimana seorang guru mengarahkan, membimbing dan mengayomi para siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi yang selalu menjalankan segala perintah dari Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Peran guru sebagai *Muallim* dimana sebagai guru memberikan wawasan pengetahuan tentang apa itu akhlak *hablumminallah* kepada siswa, dan bagaimana cara menjalin hubungan dengan Allah sebagai Pencipta dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru sebagai *Muaddib* dimana sebagai seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk bagaimana berhubungan yang baik Allah yaitu dengan beribadah kepada Allah. Seperti memberikan contoh ketika tiba waktu shalat dhuhur, guru pendidikan agama islam akan bergegas pergi ke masjid. Dengan begitu akan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mengungkapkan rasa syukur atau rasa terima kasih kita kepada Allah, yaitu salah satunya dengan beribadah mengerjakan sholat lima waktu. Dimana sholat merupakan cara interaksi kita secara langsung dengan Sang

Pencipta kita tanpa adanya perantara dari siapapun. Dengan shalat akan mendorong kita untuk senantiasa mengingat Allah dari waktu ke waktu ditengah-tengah kesibukannya dengan dunia, dengan shalat juga akan menambah keimanan kita terhadap Allah.

Seperti yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri bahwa guru pendidikan agama islam mengadakan berbagai kegiatan untuk membangun akhlak hablumminallah yaitu dengan mengadakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Agus Puguh, sebagai berikut:

“Di sini juga ada kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan sudah ada jadwalnya tiap kelas, tetapi yang datang itu tidak lebih dari 50% karena yang lain itu acuh terhadap kegiatan ini, meskipun sudah ada absen tetapi mereka masih enggan untuk melaksanakannya. Mungkin karena disini daerahnya Abangan dan sekolah umum istilahnya jadi siswa itu bersikap cuek, padahal kami juga sudah memberikan contoh dan sering menegur, dan kegiatan ini tidak wajib diikuti siswa jadi hanya sebagian kecil dari mereka yang mengikuti.”³⁶

Selanjutnya juga diperkuat oleh waka kesiswaan Bu Sri Asmukardiwati, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa:

“Akhlak hablumminallah siswa disini kalau pada waktu sholat itu hanya sebagian padahal gurunya sudah mencotohkan yang baik, itu karena dirumah banyak siswa yang kurang diperhatikan dalam hal ibadahnya sama kedua orang tua, jadi ketika di sekolah diadakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah di sekolah, banyak siswa yang kurang peduli, padaha didalam kelaspun guru juga memberikan pengetahuan apa akibat jika meninggalkan shalat tapi mereka masih banyak yang acuh”³⁷

³⁶ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

³⁷ Wawancara dengan ibu Sri Asmukardiwati, S.Pd selaku waka kesiswaan SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Jumat 3 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di Kantor Waka

Dalam penjelasan diatas diketahui bahwa dalam membangun akhlak hablumminallah di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri guru agama islam telah mengadakan kegiatan yaitu shalat berjamaah, tetapi realitanya dalam pelaksanaannya siswa yang bersedia mengikuti shalat tidak lebih dari 50% yang datang. Hal ini diakibatkan sebagian dari mereka masih belum menyadari akan hal kewajibannya sebagai seorang yang menganut ajaran islam. Serta kurangnya juga dalam pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak mengikuti shalat dhuhur dan dhuha berjamaah sehingga siswa menyepelkan akan kegiatan tersebut.

Terlepas dari kegiatan tersebut, dalam hal lain guru pendidikan agama islam juga mengadakan kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, shalat jumat berjamaah, MTQ dan BTQ, dan Tadarus Al-Quran setiap hari jumat.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Agus Puguh, bahwa:

“Ya kalau saya setiap saya mengajar kalau dimulai pagi hari saya biasanya membiasakan dengan berdoa dulu kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya itu kan aturan, trus pulang juga begitu menyanyikan lagu daerah kemudian berdoa, tapi kalau pada waktu siang saya biasanya membaca Al-Fatihah. Kalau berdoa sebelum pelajaran itu juga dilakukan oleh semua guru tapi hanya pada waktu pagi saja. Selain itu kegiatan Islami yang lain itu pada hari Jum’at biasanya itu ada yang jalan santai, bersih-bersih taman dan halaman, dan ada yang tadarus. Jadi, itu ada jadwalnya sendiri. Selain itu, juga ada ekstrakurikuler baca tulis Al-Quran dan MTQ”³⁸

³⁸ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Rabu 1 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

Hal ini diperkuat oleh Ibu Suliswatiani S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap hari kamis ini setelah jam pelajaran terakhir selesai diadakan ekstrakurikuler MTQ dan BTQ. Diadakannya ini untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang sudah mereka punya jadi kita meneruskan bakat tersebut. Juga adanya tadarus siswa diharapkan dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta mencintai Al-Quran. Meskipun notabene dari SMP maka dapat membaca Al-Quran itu sudah baik”³⁹

Dilihat dari penjelasan diatas maka guru pendidikan agama islam sangat berperan dalam membangun akhlak dimana guru agama islam mempunyai andil yang cukup besar untuk merubah, mengarahkan, membimbing, serta memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik dalam hal akhlak hablumminallah tersebut.

2. Peran Guru PAI dalam membangun Akhlak Hablumminannas pada siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten Kab. Kediri

Hablumminannas merupakan cara menjalin hubungan yang baik antara manusia satu dengan yang lain. Dalam kegiatan sekolah membangun hubungan yang baik antara seluruh civitas akademika atau seluruh masyarakat yang ada di lingkungan sekolah seperti guru, karyawan dan peserta didik. Maka untuk mewujudkan hal itu guru agama sebagai orang yang memiliki pengetahuan yang lebih tentang hablumminannas ini melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan akhlak ini.

³⁹Wawancara dengan bu Suliswatiani selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 9 Februari 2017 pukul 14.00 WIB di Masjid Sekolah

Untuk membangun akhlak *hablumminannas*, guru agama islam terlebih dahulu harus memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agus Puguh, bahwa:

“Kita sebagai guru juga sudah memberikan contoh yang baik kepada siswa terutama ketika didepan siswa kita juga berbicara yang sopan terhadap sesama guru, meskipun terkadang kita ketika dalam rapat terjadi percekcoakan dan silang pendapat tetapi ketika keluar dari ruang rapat ya sudah seperti tidak terjadi apa-apa. Siswa taunya kan antar guru itu tidak terjadi apa-apa hubungannya kan harmonis antara satu guru dan guru yang lain. Kalau terjadi perdebatan ya itu hal yang sudah biasa terjadi. Dan berbicaranya ya baik antar sesama guru seperti yang sampean lihat ini tadi. Terus guru ketika bertemu juga saling menyapa dan berjabat tangan dan juga memberikan contoh untuk membuang sampah pada tempatnya juga. Tetapi memang masih banyak siswa disini itu kurang dalam sikap akhlaknya terhadap sesama teman. Tapi kita sebagai guru tidak henti-hentinya untuk memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada siswa. Untuk membiasakan hal baik disini juga setiap pagi diadakan salaman kepada guru didepan itu siswa kepada gurunya. Itu juga salah satu kebiasaan yang diterapkan disekolah ini”⁴⁰

Tetapi dalam realitanya banyak siswa yang kurang dalam memahami akhlak ini, jadi masih banyak siswa yang melakukan kebiasaan atau perilaku yang menyimpang seperti suka berkata kotor, berani dan bertindak kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dan masih banyak masalah-masalah terkait akhlak *hablumminannas* ini di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri.

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Endah Rosiani, S. Psi selaku guru BK, bahwa:

⁴⁰Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

“Kasus yang terkait akhlak disini itu tentang pergaulan lawan jenis tapi antara anak sini dan anak luar, terus tentang sopan santun, adab terhadap yang lebih tua, terhadap guru, antara sesama itu kadang timbul konflik karena bicaranya yang kasar dan berkata kotor. Hal itu terjadi karena kebanyakan anak-anak itu berasal dari pinggiran desa yang kurang mementingkan akhlak itu sendiri. Pada hal guru pai itu sering menasehati dan sering mengadakan kegiatan islami.”⁴¹

Peran guru pendidikan agama islam dalam membiasakan hubungan yang baik antara guru dengan siswa yaitu dengan mengadakan salaman kepada guru setiap pagi yang dilakukan oleh siswa di halaman depan sekolah.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Agus Puguh, bahwa:

“Tapi kita sebagai guru tidak henti-hentinya untuk memberikan nasehat dan arahan yang baik kepada siswa. Untuk membiasakan hal baik disini juga setiap pagi diadakan salaman kepada guru yang dilakukan oleh siswa didepan halaman sekolah. Itu juga salah satu kebiasaan yang diterapkan disekolah ini”⁴²

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sebagai bentuk untuk menyadarkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua kegiatan tersebut diadakan.

3. Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Hablumminal’alam Siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri

Mencintai lingkungan merupakan kegiatan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita, sebagai rasa syukur kita terhadap Allah atas apa yang telah Dia ciptakan untuk

⁴¹Wawancara dengan ibu Endah Rosiani, S. Psi selaku guru BK SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 07.45 WIB di Ruang BK

⁴²Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

memenuhi semua kebutuhan kita. Maka untuk mewujudkan hal tersebut guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri mengadakan kegiatan jumat bersih, dimana seluruh siswa membersihkan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agus Puguh, bahwa:

“Untuk habluminal’alam kita cenderung anak-anak mulai dilatih untuk menjaga kebersihan taman-taman di depan kelas mereka sendiri, Cuma guru mengingatkan sampahnya di buang Cuma gitu saja, kalau lingkungan bersih kan kita sebagai guru akan nyaman dalam menyampaikan materi dan siswa akan mudah menyerap materi. Tetapi kebanyakan siswa kurang kesadaran akan menjaga lingkungan yang bersih, masih saja banyak anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak menjaga taman-tamannya, tetapi kita sebagai guru juga harus menegurnya tidak diam saja melihat hal itu. Dan tidak hanya menjaga kebersihan taman dan membuang sampah sembarangan tetapi juga menjaga kebersihan seragam mereka serta atribut sekolah”⁴³

Tetapi dalam melaksanakan kegiatan seperti ini masih ada saja sebagian siswa yang mentalnya belum terbentuk untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Endah Rosiani, bahwa:

“Tentang kebersihannya itu sikap mentalnya belum terbentuk mbak, belum tertanam jadi habis makan gitu ya buangnya sembarang, baru kalau ada gurunya suruh ngambil. Masih sulit untuk membudayakan kebersihan ya mungkin 80% yang mau menjaga kebersihan”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan bapak Agus Puguh, S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru PAI SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 13.00 WIB di Ruang Tamu

⁴⁴ Wawancara dengan bu Endah Rosiani selaku guru BK SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Kamis 2 Februari 2017 pukul 07.45 WIB di Ruang BK

Masih banyak diantara siswa yang suka membuang sampah sembarangan sehabis mereka membeli jajan di kantin. Ini diperkuat dengan peneliti melihat sendiri masih banyaknya sampah yang berserakan di dekat kelas para siswa. Serta juga ditemukan siswa yang tidak menjaga kebersihan seragamnya.

Hal ini dijelaskan oleh siswa kelas VII Rafli Nur Ahya, bahwa:

“Kalau tentang disiplin akan kebersihan anak-anak disini kurang, seperti pagi ini ada anak yang mencoret kaos olahraganya. Dan sebagai hukumannya terkadang baju itu disita dan anak yang bersangkutan harus menulis surat perjanjian untuk tidak mengulangnya lagi. Dan kalau piket dikelas saya sudah melakukannya dan membuang sampah ditempatnya, kalau kelasnya kotor itu sangat mengganggu ketika pelajaran sedang berlangsung.”⁴⁵

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti dapat menemukan bahwa untuk membangun akhlak hablumminal’alam, guru agama islam terutama membuat kegiatan jumat bersih yaitu membersihkan lingkungan sekolah seperti taman dan halaman sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengubah perilaku siswa untuk selalu menjaga kebersihan, menanamkan perilaku hidup bersih sebagai manifestasi dari rasa syukur kita terhadap anugerah yang di berikan oleh Allah.

⁴⁵Wawancara dengan Rafli Nur Ahya kelas VII D SMP N 1 Plosoklaten kab. Kediri pada Sabtu 4 Februari 2017 pukul 08.00 WIB di Gerbang Sekolah

C. Analisis Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlak Hablumminallah siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri

Peran guru Pendidikan Agama Islam khususnya dalam membangun Akhlak siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri. Berdasarkan temuan penelitian diantara peran guru yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak hablumminallah di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri antara lain ialah peran pertama sebagai *murabby* dimana seorang guru agama islam harus mengayomi, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk selalu bertawakkal kepada Allah. Peran yang kedua ialah *muallim* dimana seorang guru memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hakikat membina hubungan dengan Sang Khalik. Peran yang ketiga ialah *muaddib* dimana seorang guru mempersiapkan kader-kader bangsa melalui teladan yang diberikan oleh guru agama islam dalam membina hubungannya dengan Sang Pencipta.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dalam membangun akhlak hablumminallah diantaranya, sebagai berikut:

a. Berdoa sebelum ataupun sesudah pelajaran

Sebelum pelajaran pertama dimulai diawali dengan kegiatan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

b. Sholat Dhuha dan Duhur Berjamaah

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah istirahat pertama, yang dilakukan sesuai jadwal setiap kelas. Dan untuk sholat dhuhur dilakukan pada jam terakhir setelah pelajaran usai yaitu sebelum pulang sekolah. Siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c. Tadarus Al-Quran

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat pagi. Dilakukan oleh siswa yang telah ditunjuk oleh guru pai. Setiap kelompok yang ditunjuk terdapat beberapa siswa dan campuran dari beberapa kelas.

d. MTQ dan baca tulis Al-Quran

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah jam pelajaran berakhir. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan oleh guru pai dengan memanggil seorang guru yang dapat atau mempunyai ketrampilan qiraah dari luar. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh kurang lebih dari 15 siswa.

e. Sholat Jumat Berjamaah

Sholat jumat berjamaah dilaksanakan setelah pelajaran berakhir di hari Jumat yang diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan dan seluruh civitas akademika sekolah SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri.

f. Memperingati Hari Besar Islam (PHBI)

Dalam memperingati hari besar Islam SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri juga turut merayakan meskipun dari

sekolah umum. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari efektif sekolah yang dimaksudkan agar siswa dapat menghayati makna dari peringatan hari besar Islam. Serta mengarahkan siswa kedalam hal-hal yang positif yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan tentang kebudayaan Islam.

2. Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Hablumminannas Siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten Kab. Kediri

Berdasarkan temuan penelitian peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun akhlak hablumminannas pada siswa di SMP Negeri 1 Posoklaten kab. Kediri, sebagai *murabby* dimana seorang guru agama islam harus mengayomi, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk selalu bersikap yang baik terhadap sesama teman, guru dan orang tua. Peran yang kedua ialah *muallim* dimana guru memberikan pengetahuan secara langsung kepada siswa disela-sela pelajaran bagaimana sikap yang harus dilakukan ketika berhadapan dengan orang yang lebih tua, seperti guru dan orang tua, dan bagaimana harus bersikap kepada teman. Peran yang ketiga ialah *muaddib* dimana seorang guru mempersiapkan kader-kader bangsa melalui teladan yang diberikan oleh guru agama islam dalam membina hubungannya dengan sesama manusia.

Kegiatan yang berhubungan dengan akhlak hablumminannas, peran guru PAI sangat dibutuhkan karena akan mengarahkan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh seorang muslim kepada muslim

lainnya. Kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri untuk mendukung akhlak tersebut ialah:

- a. Bersalaman diwaktu pagi antara guru dan siswa

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sekitar pukul 06.30-07.00 WIB yang dilaksanakan oleh guru yang sedang piket pada hari itu, kegiatan ini diadakan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dengan guru dan juga guru dengan siswa. Dan mengajarkan kepada siswa untuk selalu menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Serta mengajarkan mereka tentang kedisiplinan.

- b. Berkata sopan santun terhadap guru dan sesama siswa

Guru selalu mengajarkan dan memberikan contoh kepada siswa agar selalu berkata sopan baik itu kepada guru maupun kepada sesama teman.

3. Peran Guru PAI dalam Membangun Akhlak Hablumminal'alam Siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri

Berdasarkan temuan penelitian peran guru pendidikan agama islam dalam membangun akhlak hablumminal'alam pada siswa di SMP Negeri 1 Plosoklaten kab. Kediri, antara lain ialah sebagai *murabby* dimana seorang guru agama islam harus mengayomi, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan. Peran yang kedua ialah *,muallim* dimana seorang guru memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa tentang hakikat menjaga kebersihan dalam pandangan agama islam. Peran yang ketiga

ialah *muaddib* dimana seorang guru mempersiapkan kader-kader bangsa melalui teladan yang diberikan oleh guru agama islam dalam menjaga kebersihan dan menanamkan dalam hati mereka pentingnya kebersihan.

Untuk mengarahkan siswa agar mencintai lingkungannya maka setiap hari Jumat diadakan kegiatan Jumat bersih. Siswa yang mendapat tugas atau jadwal membersihkan taman dan halaman maka siswa tersebut melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diharapkan agar siswa mempunyai mental dan jiwa yang sadar akan kebersihan lingkungan dan menjaga lingkungan sekitar agar tetap terjaga kebersihannya dan selalu sedap dipandang mata.